

## Analysis of Teacher Limitations in Using Thematic Learning Media at SD Negeri 101771 Tembung

Ayu Widya Ningsih<sup>1\*</sup>, Handini Avantika Hasibuan<sup>2</sup>, Rahmi Khairani Ritonga<sup>3</sup>,  
Suhail Anshari<sup>4</sup>, Laurensia M. Perangin Angin<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Ayu Widya Ningsih [ayuwidyaningsih85@gmail.com](mailto:ayuwidyaningsih85@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education,  
Learning, Methods

*Received :* 20 March

*Revised :* 23 April

*Accepted:* 29 May

©2023 Ningsih, Hasibuan,  
Ritonga, Anshari, Perangin  
Angin: This is an open-access  
article distributed under the  
terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Education is considered as one way to improve the quality, dignity and human dignity. Efforts to improve the quality of education are carried out so that national education goals can be achieved. The national education system can be realized, so there needs to be good cooperation from all learning components that are interconnected so that they are suitable for their purposes where the learning components consist of: curriculum, teachers, students, methods, media, and evaluation. The purpose of this study was to find out the causes of teacher limitations in using thematic learning media at SD Negeri 101771 Tembung. This research was conducted at SD Negeri 101771 Tembung. This research is a qualitative descriptive study which describes the Analysis of Limitations of Teachers in Using Thematic Learning Media at SD Negeri 101771 Tembung. The method used is interviews and questionnaires as a source of primary data and secondary data. From the research carried out, it was found that in the analysis of the use of Thematic learning media at SDN 101771, teachers still have limitations. Education requires teachers (teachers) who are able to create a conducive and more interesting atmosphere. Teachers still think that using learning media really requires time and money. Teachers also feel less interested in using learning media. Under these conditions, the teacher must not only provide the existing media or allow the limitations of the media to remain.

## Analisis Keterbatasan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tematik di SD Negeri 101771 Tembung

Ayu Widya Ningsih<sup>1\*</sup>, Handini Avantika Hasibuan<sup>2</sup>, Rahmi Khairani Ritonga<sup>3</sup>, Suhail Anshari<sup>4</sup>, Laurensia M. Perangin Angin<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Ayu Widya Ningsih [ayuwidyaningsih85@gmail.com](mailto:ayuwidyaningsih85@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan, Pembelajaran, Metode

*Received :* 20 Maret

*Revised :* 23 April

*Accepted:* 29 Mei

©2023 Ningsih, Hasibuan, Ritonga, Anshari, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sistem pendidikan nasional tersebut dapat terealisasi, maka perlu adanya kerjasama yang baik dari semua komponen pembelajaran yang saling terhubung agar sesuai tujuannya dimana komponen pembelajaran tersebut terdiri dari: kurikulum, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran tematik di SD Negeri 101771 Tembung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101771 Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan analisis Analisis Keterbatasan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tematik di SD Negeri 101771 Tembung. Metode yang digunakan adalah wawancara dan angket sebagai sumber data primer maupun data sekunder. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa dalam analisis penggunaan media pembelajaran Tematik di SDN 101771, guru masih memiliki keterbatasan. Pendidikan memerlukan adanya pengajar (guru) yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan lebih menarik. Guru masih beranggapan dengan menggunakan media pembelajaran sangat membutuhkan waktu dan biaya. Guru juga merasa kurang minat dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka guru tidak boleh hanya memadakan media yang ada atau membiarkan keterbatasan media tersebut tetap ada.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Untuk itu dilakukan berbagai upaya sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sistem pendidikan nasional tersebut dapat terealisasi, maka perlu adanya kerjasama yang baik dari semua komponen pembelajaran yang saling terhubung agar sesuai tujuannya dimana komponen pembelajaran tersebut terdiri dari: kurikulum, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi. Dalam pendidikan, tentunya dilakukan suatu pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Kesimpulannya "Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar". (Pane dan Dasopang, 2017, h. 342).

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang masa hidupnya. Terjadinya juga pembelajaran dikarenakan adanya kemauan dari individu. Dengan demikian mutu pendidikan akan bisa meningkat dan tujuan pendidikan yang diharapkan akan bisa tercapai jika seseorang melakukan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan guru harus memiliki kemampuan yang profesional. Dengan kata lain tercapai tidaknya tujuan Pendidikan merupakan tugas seorang guru dalam mendidik. Menurut Sadiman (200, h. 123) "Guru adalah salah satu komponen yang utama dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, terutama pada jenjang pendidikan formal".

Oleh sebab itu guru harus mampu menerapkan cara mengajarkan yang baik mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dapat diketahui guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk tercapainya sistem pendidikan tersebut tentu tidaklah mudah. Dalam hal ini diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari berbagai komponen pendidikan, terutama guru yang menjadi salah satu komponen yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab hanya gurulah yang secara langsung mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik.

Dengan kata lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung harus terlihat adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dengan melalui media pembelajaran, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dengan sedemikian rupa. Karena dalam hal ini guru merupakan sebagai fasilitator. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal

seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh.

Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Hamalik (Wahyuningtyas, 2020, h. 24) mengemukakan bahwa "Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar".

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Selain itu juga guru dapat menggunakan metode mengajar lebih bervariasi, sehingga siswa lebih banyak melakukan berbagai kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, dan audio. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dapat saja berjalan, akan tetapi tingkat keberhasilannya mungkin tidak seefektif ketika menggunakan media pembelajaran.

Sama halnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD N. 101771 Tembung dimana kondisi yang ditemukan, guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media dalam proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan terbatasnya media yang tersedia di sekolah tersebut. Selain itu guru beranggapan dengan menggunakan media pembelajaran sangat membutuhkan waktu dan biaya. Guru juga merasa kurang minat dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka guru tidak boleh hanya memadamkan media yang ada atau membiarkan keterbatasan media tersebut tetap ada. Namun, guru harus lebih kreatif untuk membuat proses pembelajaran supaya tetap berjalan dengan aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut "Analisis Keterbatasan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 101771 Tembung".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Guru**

Karwati dan Priansa (2014, h. 65) mengatakan "Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab". Sanjaya (2012: 15) mengatakan bahwa "Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya". Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting.

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009, h. 129). Trianto (2010, h. 78) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tematis tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

### **Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam Kustiono (2010, h. 4) media pembelajaran setiap alat, baik Hardware maupun Software sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi. Media adalah saluran informasi (*channels of communication*) yang dapat memberikan informasi kepada penerima pesan Newby dkk (2011, h. 120). Sedangkan menurut Sukiman (2012, h. 29) menyatakan bahwa "Media adalah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan." Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

### **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015: p 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif

digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Moleong (2009: p 6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah guru wali kelas V B SDN 101771 Tembung yaitu ibu Silvia Dona dan objek penelitian ini adalah keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran tematik di kelas.

Adapun kegiatan penyebaran angket, yang dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran Tematik di kelas V B di SDN Negeri 101771 Tembung berdasarkan jawaban jumlah siswa di kelas V B yaitu 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101771 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Seperti yang kita ketahui , dari hasil wawancara, memberikan angket dan observasi yang penyaji lakukan yaitu wali kelas V yaitu ibu Silvia Dona S. Pd dan siswa kelas V yaitu berjumlah 28 orang bahwasanya guru telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas yang berbentuk tematik. Beliau menyatakan, telah menggunakan media berbentuk gambar yang bersumber dari aplikasi google. Dalam prosesnya, beliau menyediakan beberapa gambar pembelajaran akan dipaparkan. Selain itu juga guru terkadang hanya menggunakan media buku saja dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini juga dikarekan dari pihak sekolah sendiri untuk menyediakan media pembelajaran Tematik masih terbatas. Terlebih dpaat kita ketahui bahwasanya materi tematik merupakan materi yang dikemas dalam bentuk tema. Beliau menyatakan media yang tersedia di SDN. 101771 Tembung sudah mngalami kerusakan sehingga tidak layak pakai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa guru merasa kurang minat dalam melakukan perubahan dari proses pembelajarannya yang berbentuk monoton tersebut. Guru beranggapan diri kurang mampu dan paham dalam membuat media yang bervariasi, dan hal itu juga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup mahal.

Selanjutnya dari hasil memberikan angket kepada siswa, menyatakan guru hanya menggunakan media pembelajarana yang itu-itu saja tanpa ada perubahan. Guru yang hanya menggunakan media pembelajaran gambar dan buku membuat siswa kurang mampu membanai pelajaran secara menyeluruh. Terkadang guru juga menerapkan pembelajaran secara ceramah saja dan jarang menggunakan media pembelajaran hal ini siswa hanya mampu fokus sekiranya

selama beberapa menit saja. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam analisis penggunaan media pembelajaran Tematik di SDN. 101771, guru masih memiliki keterbatasan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN. 101771 Tembung dengan memberikan angket dan melakukan wawancara serta observasi, dapat ditarik bahwa berdasarkan hasil angket, yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 28 orang. Dari memberikan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat dan keyakinan diri siswa mengenai penerapan media pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Dari pemberian angket tersebut ditemukan siswa menyatakan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran walaupun jarang. Terlebih guru hanya mampu menggunakan media yang tidak bervariasi. Guru hanya dapat menggunakan media yang itu itu saja. Terkadangpun guru ditemukan menggunakan media tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain itu juga peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru menemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah terkadang tanpa bantuan media dalam proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan terbatasnya media yang tersedia di sekolah tersebut. guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan media gambar dan buku saja. sehingga siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, awal proses pembelajaran mungkin siswa terlihat menarik dengan adanya tampilan gambar yang disajikan jika guru menggunakan media pembelajaran tersebut, namun mungkin gambar yang disajikan kurang menarik dan lebih berbentuk monoton sehingga dalam proses belajar-mengajar tersebut siswa hanya memahami materi beberapa hal saja. Karena dalam proses tersebut fokus siswa hanya berjalan beberapa menit selanjutnya siswa menyatakan lebih asik dengan kegiatan masing-masing.

Dalam proses belajar-mengajar terkadang guru hanya menggunakan buku saja, walaupun guru menyediakan materi yang sudah dirangkum terlebih dahulu selanjutnya guru memaparkan materi tersebut siswa tetap tidak dapat bertahan lama dalam memahami materi yang disampaikan. Proses belajar mengajar yang hanya berpusat kepada guru tidak dapat meningkatkan daya paham siswa dalam belajar. Berdasarkan hakikat pendidikan, pendidikan memerlukan adanya pengajar (guru) yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan lebih menarik. Selain itu juga peneliti menemukan bahwasanya guru masih beranggapan dengan menggunakan media pembelajaran sangat membutuhkan waktu dan biaya. Guru juga merasa kurang minat dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka guru tidak boleh hanya memadamkan media yang ada atau membiarkan keterbatasan media tersebut tetap ada.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis penggunaan media pembelajaran Tematik di SDN 101771, guru masih memiliki keterbatasan. Berdasarkan hakikat pendidikan, pendidikan memerlukan adanya pengajar (guru) yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan lebih menarik.
2. Guru masih beranggapan dengan menggunakan media pembelajaran sangat membutuhkan waktu dan biaya. Guru juga merasa kurang minat dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka guru tidak boleh hanya memadakan media yang ada atau membiarkan keterbatasan media tersebut tetap ada.

## PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada guru dan murid sekolah 101771 Tembung, khususnya kepada ibu Silvia Dona selaku wali kelas vb atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ina magdalena, d. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Minat Belajar. Siswa SDN. Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312-325.
- Maulana Akbar Sanjani, m. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar. Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Mochammad Arsad Ibrahim, d. (2022). Jenis, Klasifikasi dan karakteristik Media Pembelajaran. *Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan . *Jurnal of Primary Education* , 3(1), 20-28.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.